
PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PROGRAM IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR)

Liza Merianti¹, Debby Yolanda^{2*}

¹STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

Email: lizamerianti@mail.stikesyarsi.ac.id

²STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

*Email Korespondensi: debbydiko@gmail.com

Submitted :29-09-2021, Reviewed:04-10-2021, Accepted:06-10-2021

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v6i3.596>

ABSTRACT

Measles and Rubella can have a negative impact on the health of children in Indonesia such as deafness, cataracts and heart defects, so the government implements the MR Immunization Campaign Program. The result of the implementation of MR immunization in the West Sumatra Province was still very low. This is due to many factors, including the mother's level of knowledge and education about MR immunization. The purpose of this study was to analyze the relationship between mother's level of knowledge and participation in administering MR (Measles Rubella) immunization to children in Public Health Center of Padang Karambia, Payakumbuh City. Type of research is descriptive correlative with a retrospective study approach. The population was 1120 mothers and a sample of 104 mothers who had children aged <9 months until 15 years were taken by cluster sampling technique. Analysis of the data using the results of statistical tests using the spearman rank test, obtained a level of knowledge p value <0.05, which means that there is a significant relationship between the mother's level of knowledge and participation in MR immunization. Based on the results of this study, it can be suggested to health workers to provide health education programs to the community so that the coverage of MR immunization can be fulfilled.

Keywords: immunization, measles rubella, level of knowledge

ABSTRAK

Penyakit Campak dan Rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia seperti tuli, katarak dan kelainan jantung, sehingga pemerintah melaksanakan Program Kampanye Imunisasi MR. Hasil capaian dari pelaksanaan imunisasi MR di provinsi Sumatera Barat masih sangat rendah. Ini disebabkan banyak faktor, diantaranya karena tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang imunisasi MR. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan dalam pemberian imunisasi MR (Measles Rubella) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Padang Karambia Kota Payakumbuh. Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan secara retrospektif studi. Populasi berjumlah 1120 ibu dan sampel 104 ibu yang memiliki anak usia <9 bulan->15 tahun yang diambil dengan teknik cluster sampling. Analisa data menggunakan hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank, diperoleh tingkat pengetahuan nilai p <0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan dalam pemberian imunisasi MR. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan program pendidikan kesehatan kepada masyarakat secara berkala agar cakupan imunisasi MR dapat terpenuhi.

Kata Kunci : imunisasi, measles rubella, pengetahuan orang tua

PENDAHULUAN

Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas (Mestikai, R.H. Suriani, 2019). Pada tahun 2010-2016 terdapat 128.627 kasus campak dan rubella di dunia, sedangkan di Indonesia diperkirakan terdapat 12-39% kasus campak dan 16-43% kasus rubella. Di Sumatera Barat diperkirakan sekitar 158 kasus infeksi virus Rubella sepanjang tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, Infeksi rubella yang terjadi sebelum konsepsi dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan abortus, kematian janin atau sindrom rubella kongenital (Congenital Rubella Syndrome/ CRS) pada bayi yang dilahirkan. Sebelum dilakukan imunisasi rubella, insidens CRS bervariasi antara 0,1-0,2/1000 kelahiran hidup pada periode endemik dan antara 0,8-4/1000 kelahiran hidup selama periode epidemi rubella (Affrian, R., & Walinda, 2020).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2017 cakupan Imunisasi Measless Rubella (MR) melampaui target yang telah ditetapkan, yakni 34.964.384 anak (97,69%). Target cakupan imunisasi Measless Rubella (MR) pada tahap pertama (1 Agustus-30 September 2017) di Pulau Jawa adalah 95%. Berdasarkan data dari Pusdatin Kemenkes tahun 2017, terhitung 61 hari (1 Agustus hingga 30 September 2017) cakupan imunisasi telah melebihi persentase yang ditetapkan Kemenkes. Cakupan di DKI Jakarta mencapai 89,89%, Jawa Barat 92,58%, Jawa Tengah 104,07%, DI Yogyakarta 95,62%, Jawa Timur 105,32%, dan Banten 88,08% (Depkes RI, 2019).

Namun di Sumatera Barat, mencatat capaian imunisasi measles and rubella (MR)

hanya 41,61 persen dari target 1,5 juta anak hingga 31 Desember 2018. Konsultan UNICEF Asmaniar Saleh mengatakan jumlah anak yang telah di imunisasi *Measles Rubella* di Sumatera Barat sebanyak 630.326 orang anak. Jumlah itu sangat jauh dari target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat yang mencapai 1,5 juta anak pada 2018 ini. Rendahnya capaian imunisasi *Measles Rubella* di Sumatera Barat ini memposisikan Provinsi Sumatera Barat berada di urutan 33 dari 34 provinsi di Indonesia, dalam capaian target imunisasi sepanjang tahun 2018 (Budijanto D, 2019).

Program imunisasi yang dibuat untuk tujuan baik, ternyata mendapatkan respons penolakan dari para orang tua. Peristiwa penolakan berlangsung di beberapa wilayah yang berbeda dan menyebabkan pemberitaan negatif bagi Kementerian Kesehatan. Media memberitakan beberapa masalah, yang menjadi alasan penolakan para orang tua. Masalah pertama yaitu karena dampak negatif setelah imunisasi. Banyaknya kasus-kasus yang menggambarkan dampak negatif dari imunisasi Measles Rubella (MR), membuat para orang tua khawatir untuk memberikan izin anaknya mendapatkan imunisasi (Yulianti, W. Febrianno, 2020).

Ibu berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan tentang vaksinasi dan pendidikan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arista&Hosanna tahun 2016 didapatkan hasil 75.7% ibu mempunyai pengetahuan tinggi tentang pemberian

imunisasi tambahan *Measles Rubella* (Arista. D. & Hosana, 2016).

Masih banyak ibu yang tidak berani memberikan imunisasi rubella pada anaknya. Akan tetapi dikarenakan kurangnya pengetahuan oleh ibu menjadikan imunisasi ini sering dianggap tidak penting. Peran ibu juga sangat penting dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Keluarga merupakan lingkungan kesehatan yang pertama dan utama (Merianti & Nuine, 2018)

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pengalaman yang dimiliki ibu. Pengalaman dari ibu multipara lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan pengalaman ibu multipara terutama dalam halnya mengurus anak (Rosanda, 2011).

Capaian imunisasi MR di Puskesmas Padang Karambia Pakumbuh hanya 28.20%. Sebelum pelaksanaan Imunisasi MR ini pengelola Program Imunisasi telah melakukan penyuluhan tentang Imunisasi MR ini ke masing-masing kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Karambia, namun capaian yang diperoleh masih jauh dari target yang telah ditetapkan.

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Padang karambia terdapat sebanyak 10 orang yang belum melaksanakan imunisasi rubella akibat ketakutan ibu akan dampak dari imunisasi tersebut dan 3 orang lainnya telah melakukan imunisasi rubella. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada yang melakukan penolakan terhadap pemberian imunisasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 5 orang responden, terdapat 3 yang menolak imunisasi MR (Meases Rubella) karena alasan tidak adanya sertifikat halal dari MUI.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan orang tua dalam program pemberian imunisasi measles rubella pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat *deskriptif korelatif* menggunakan pendekatan *retrospektif study*, yaitu penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari factor yang berhubungan dengan penyebab (Nursalam, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 9 bulan – 15 tahun yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Karambia Kota Payakumbuh Sumatera Sumatera Barat pada tahun 2019 yang berjumlah 1120 orang. Besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Dahlan, M., Sopiyyudin, 2012). Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 responden dengan kriteria inklusi adalah Ibu yang memiliki anak usia > 9 bulan – < 15 tahun yang datang ke posyandu ke kelurahan masing-masing yang memiliki buku KIA. Dan kriteria eksklusinya ibu yang memiliki anak dengan kontraindikasi imunisasi (demam, Riwayat kejang, cacat fisik dll).

Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi MR dan data dari buku KIA. Sebelumnya kuesioner penelitian ini elah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan nilai 0,932. Analisis data menggunakan uji statistic *spearman rank* dengan derajat kemaknaan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat terhadap pengetahuan ibu dalam program imunisasi MR ini adalah seperti pada tabel 1 Distribusi Pengetahuan ibu dalam keikutsertaan mengikuti program imunisasi MR pada anak.

Tabel 1
Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baik	10	9,6
Cukup	51	49,0
Kurang	43	41,3
Jumlah	104	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 104 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik (9,6%) yaitu sebanyak 10 orang. Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup (49 %) yaitu sebanyak 51 orang. Dan ibu yang memiliki pengetahuan rendah (41,3%) yaitu sebanyak 43 orang.

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari orang yang telah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Namun sebagian besar penginderaan di pengaruhi oleh mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini pengetahuan tentang pemberian imunisasi MR adalah pengetahuan yang menyangkut pengertian, pemberian imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal imunisasi, penyuntikan imunisasi, karakteristik imunisasi Measles Rubella Lanjutan.

Hasil analisis dari 104 responden diperoleh tingkat pengetahuan ibu sudah baik ditunjukkan dengan banyaknya ibu yang menjawab kuesioner dengan benar, terdapat di poin pengertian imunisasi MR

pada item no.1 yaitu imunisasi MR adalah imunisasi yang berisi virus campak dan rubella sebanyak 95,2% responden menjawab benar. Imunisasi MR merupakan vaksin yang berisi virus campak dan rubella hidup yang telah dilemahkan dan berbentuk serbuk kering berwarna putih kekuningan. Dalam penggunaannya vaksin ini membutuhkan pelarut/ pengencer Setiap dosis vaksin MR mengandung 1000 CCID50 virus campak, dan 1000 CCID50 virus rubella Pada item no. 3 yaitu campak merupakan penyakit yang mudah menular yang disebabkan oleh virus campak sebanyak 85,7% responden menjawab benar. Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella (IDAI, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kirandeep et al. (2019) diantara ibu-ibu yang memiliki anak berusia di bawah 15 tahun di Pedesaan, Bhucho Mandi, Bathinda, Punjab dengan dengan hasil penelitian 53,33% responden memiliki pengetahuan yang cukup memadai, 45,33% responden memiliki pengetahuan yang tidak memadai dan 1,33% responden memiliki pengetahuan yang memadai (Fitriana, Y. Nurfurqani, Ulsa, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 41,3% responden memiliki pengetahuan kurang, dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Asumsi peneliti ditinjau dari faktor pendidikan yaitu dipengaruhi tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA (44,4%) dan SMP (22,2%). Pendidikan ibu merupakan salah satu proses tingkah laku, semakin tinggi pendidikan maka dalam menentukan tempat pelayanan kesehatan akan semakin baik, begitu juga sebaliknya dengan pendidikan rendah maka tidak memperdulikan pusat pelayanan kesehatan khususnya dalam mengimunitasikan

bayinya dengan tepat (Irawati, 2011). Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan adalah faktor pengalaman. Berdasarkan data dari Puskesmas Ungaran cakupan imunisasi MR di kota Payakumbuh yaitu 1,4%, artinya masih sedikit ibu yang menggunakan imunisasi MR bagi anaknya, sehingga penyebaran informasi tentang imunisasi MR lanjutan melalui sesama ibu-ibu masih terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiman dan Riyanto (2013) yang mengatakan pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 49% responden memiliki pengetahuan cukup, responden sudah mendapatkan informasi tentang pemberian imunisasi MR ini, baik itu dari media, teman ataupun penyuluhan. Namun informasi yang diperoleh kurang dari segi kualitas yaitu informasi yang disampaikan kurang rinci, ataupun waktu pemberian informasinya kurang tepat. Dari segi kuantitas materi yang diinformasikan tidak secara terus menerus, informasi yang disampaikan hanya sekilas, sehingga pengetahuannya pun belum baik, artinya masih sebatas tentang pengertian dan manfaat imunisasi MR. Hal ini didukung oleh pendapat Budiman dan Riyanto (2013) bahwa Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Berikut data karakteristik keikutsertaan Ibu dalam pemberian imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas Padang Karambia.

Tabel 2
Distribusi keikutsertaan ibu dalam melaksanakan imunisasi MR pada anaknya.

Keikutsertaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ikut	36	34,6
Tidak Ikut	68	65,4
Jumlah	104	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 104 responden, lebih dari separoh (65,4 %) ibu tidak ikut serta dalam pemberian imunisasi MR yaitu sebanyak 68 orang. Jadi dari tabel diatas disimpulkan bahwa banyak ibu yang tidak mengikuti pemberian Imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Padang Karambia.

Imunisasi MR merupakan salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit. Kekebalan yang diperoleh dari imunisasi dapat berupa kekebalan pasif dan kekebalan aktif (Mestikai, R.H. Suriani, 2019).

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan imunisasi MR pada anaknya. Anak yang belum mendapatkan imunisasi MR dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya pengetahuan responden, sikap yang negatif terhadap imunisasi MR membuat orangtua tidak mengimunitasikan MR pada anaknya. Selain itu juga faktor tingkat pendidikan dimana sebagian besar memiliki pendidikan menengah kebawah yaitu SD & SMP. Dan sebagian ibu adalah

ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga kemungkinan untuk mendapat akses informasi tentang vaksin MR sangat terbatas.

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Keikutsertaan Dalam Pemberian Imunisasi MR Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Karambia Kota Payakumbuh tergambar dalam tabel 3 berikut

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan imunisasi MR

Pengetahuan	Keikutsertaan imunisasi MR				Total	P value
	Ikut		Tidak ikut			
	n	%	N	%		
Baik	9	90.0%	1	10.0%	10	100.0%
Cukup	12	27.9%	31	72.1%	43	100.0%
Kurang	15	34.9%	36	70.6%	51	100.0%
Total	36	34.6%	68	65,4%	104	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 10 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar ikut dalam Imunisasi MR yaitu sebanyak 9 orang. Dari 43 orang ibu yang memiliki pengetahuan cukup lebih dari separoh (72,1%) tidak ikut Imunisasi MR yaitu sebanyak 31 orang. Sedangkan lebih dari separoh (70,6%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak ikut dalam Imunisasi MR yaitu sebanyak 36 orang. Hasil statistik menunjukkan p-value = 0,001 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan imunisasi MR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, 2020 menyatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat dalam pemberian imunisasi, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya (Fitrina, Y. Nurfurqani, Ulsa, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Arista tahun 2016 didapatkan hasil 75.7% ibu mempunyai pengetahuan tinggi tentang pemberian imunisasi tambahan *Measles*

Rubella (Arista. D. & Hosana, 2016). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gahara pada tahun 2015 di Puskesmas Kartasura, didapatkan 58% ibu dengan pengetahuan tinggi mempengaruhi minat keikutsertaan terhadap vaksin *Measles Rubella* (Gahara, E., Saftarina, F., Lisiswanti, R. & Dewiarti, A. N., 2015).

Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi lebih cenderung ikut serta dalam pemberian Imunisasi MR, tetapi ada satu orang yang tidak ikut dalam pemberian imunisasi. Selanjutnya dari 51 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian Imunisasi MR, sebagian besar ibu tidak ikut dalam pemberian Imunisasi MR (70,6%) yaitu sebanyak 36 orang tetapi masih ada ibu yang ikutserta dalam pemberian imunisasi ini karna hasil dari umpan balik peneliti yang dilakukan, diperoleh berbagai alasan dari ibu-ibu yang datang ke posyandu diantaranya adalah memperoleh informasi dari kader dan petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan tentang imunisasi, beberapa ibu memperoleh informasi dari media elektronik dan media sosial, sehingga dapat meningkatkan keikutsertaan ibu dalam pemberian Imunisasi MR. Dari tabel juga

terlihat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam pemberian Imunisasi MR (72,1%) tidak ikut dalam pemberian Imunisasi MR, namun masih ada juga yang ikutserta dalam pemberian Imunisasi MR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap keikutsertaan dalam pemberian Imunisasi MR (Measles Rubella) di wilayah kerja Puskesmas Padang Karambia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Diketahui dari 104 responden responden lebih dari separoh (65,4 %) ibu tidak ikut serta dalam pemberian imunisasi MR yaitu sebanyak 68 orang. Diketahui dari 104 responden banyak ibu-ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang (49 %) yaitu sebanyak 51 orang. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap keikutsertaan ibu dalam pemberian Imunisasi MR dengan P value = 0,001

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Padang karambia Kota Payakumbuh yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Deni Afriyanti sebagai pembantu peneliti untuk mendapatkan data di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R., & Walinda, R. (2020). Komunikasi Program Imunisasi Vaksin Measles Rubella Puskesmas Haur

Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.46730/japs.v1i1.13>

Arista. D. & Hosana. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, 5(2), 157–166.

Budijanto D. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kementerian Kesehatan R. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf

Depkes RI. (2019). *Imunisasi Measles Rubella Lindungi Kita*. Departemen Kesehatan RI. www.depkes.go.id

Facebook Kemenkes RI. (2020). *Kemenkes tegaskan imunisasi mr aman digunakan*. Retrieved from <https://www.facebook.com/KemeterianKesehatanRI/>.

Fitrina, Y. Nurfurqani, Ulsa, S. M. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Vaksin Measles Rubella (MR) di UPT Blud Puskesmas Gunungsari Periode Agustus 2019. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(1), 28–33.

Gahara, E., Saftarina, F., Lisiswanti, R. & Dewiarti, A. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Sawah. *Majority Journal*, 4(9), 25–30.

IDAI. (2017). *Imunisasi Campak - Rubella (MR)*.

Irawati, D. (2011). Faktor Karakteristik Ibu Yang Berhubungan Dengan ketepatan Imunisasi DPT Combo Dan Campak Di

- Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*, 3(1), 43–48.
- Mestikai,R,H. Suriani, & Z. (2019). Pengaruh Promosi Tenaga Kesehatan Terhadap Peningkatan Pemberian Imunisasi Campak Rubella Di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5(2), 100–103. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/423>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Rosanda, I. (2011). *Cara Benar Merawat Anak*. Nuha Medika.
- Yulianti,W. Febrianno, R. B. (2020). Manajemen krisis public relations dalam menangani penolakan imunisasi measles rubella. *PROfesi Humas*, 4(2), 290–311. <http://jurnal.unpad.ac.id/profesi-humas/article/view/23700/12686>